

## **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KANCING GEMERINCING PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

### ***THE EFFECTIVENESS OF THE TALKING CHIP TECHNIQUE IN THE LEARNING OF SPEAKING IN GERMAN AMONG THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 OF NGEMPLAK SLEMAN***

Oleh:

**Megasari Putri Mawarni**

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

Email: mega.putri92@gmail.com

**Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.**

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara kelas yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang berjumlah 123. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana kelas XI IPA 2 (30 peserta didik) sebagai kelas eksperimen, dan kelas IPA 1 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Uji validitas yang digunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 2,000$ ) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 9,717 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 8,871. Bobot keefektifan sebesar 10,8%. (2) penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada teknik konvensional.

#### **Abstract**

*This study aimed to determine: (1) differences in learning achievement speaks German skills class XI students of SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman between classes that are taught using talking chip technique and clattering studs are taught using conventional techniques, (2) the effectiveness of the use of the technique on a clattering studs learning skills speak German in class XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. This type of research is quasi-experimental. The population is all class XI students of SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, amounting to 123. Sampling technique using simple random sampling, where the class XI Science 2 (30 learners) as an experimental class and one science class (31 students) as a class control. Test validity and content validity were used construct validity, while reliability is used is Cronbach's Alpha. Data analysis using t-test. The results showed that greater than (2.126 > 2.000) with significance level  $\alpha = 0.05$ . It can be concluded (1) there are significant*

*ifferences of learning achievement speaks German skills class XI students of SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman between using the techniques taught by clattering studs and taught by using conventional techniques. The average value of the post-test experimental class at 9.717 while the value of the average post-test control class is 8.871. The weight of the effectiveness of 10.8%. (2) the use of techniques clattering studs on learning German language speaking skills in class XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman is more effective than the use of conventional techniques.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya bahasa, manusia mampu untuk saling bertukar informasi, bersosialisasi maupun saling mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman, manusia juga dituntut untuk mempelajari bahasa asing. Mempelajari bahasa asing merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam dunia kerja, ekonomi, politik, budaya, dan tentunya pendidikan. Penggunaan bahasa asing ini nantinya mampu untuk digunakan dalam dunia kerja yang semakin ketat persaingannya di era globalisasi. Salah satu bahasa asing yang perlu diperhitungkan ialah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa internasional kedua yang digunakan sebagian besar penduduk Eropa setelah bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jerman memang perlu untuk dipelajari, sehingga peserta didik mampu bersaing di dunia internasional.

Pada perkembangannya bahasa Jerman diajarkan di tingkat SMA, SMK, dan MA. Pada proses pembelajaran bahasa Jerman,

menurut Ghazali (2011: 123), terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Selain keempat keterampilan tersebut peserta didik juga harus menguasai *Sturuktur und Wortschatz* (gramatik dan kosakata). Semua keterampilan tersebut yang nantinya akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan observasi pada saat PPL yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan pandangannya dengan menggunakan bahasa Jerman kepada orang lain. Peserta didik belum mempunyai keberanian diri untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung. Pada umumnya mereka lebih suka jika ditunjuk oleh pendidik. Selain itu peserta didik masih kurang dalam penguasaan kosakata, mereka sering salah dalam pengucapan huruf vokal dan konsonan bahasa Jerman, misal huruf *ä, ü, ö, dan ß*.

Pada umumnya peserta didik juga kurang berminat dengan bahasa Jerman sebab

mereka menganggap mata pelajaran ini tidak penting untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena bahasa Jerman tidak diujikan dalam ujian nasional kecuali untuk kelas-kelas tertentu. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik menganggap remeh mata pelajaran ini dan jarang sekali berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi yang baik. Selain itu, waktu pembelajaran bahasa Jerman yang sangat sedikit juga semakin membuat peserta didik semakin tidak tertarik dengan bahasa Jerman.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi saja (Akhadiyah, 1988: 27). Berbicara merupakan keterampilan yang sulit untuk peserta didik. Hal itu dikarenakan peserta didik belum mempunyai keberanian diri untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung. Pada umumnya mereka lebih suka jika ditunjuk oleh pendidik.

Hal itu semakin memburuk sebab dalam pembelajaran bahasa Jerman, pendidik sering menggunakan teknik konvensional. Namun, penggunaan teknik konvensional ini dianggap tidak mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, maka dari itu diperlukan suatu teknik pembelajaran yang baru dan lebih komunikatif. Salah satu teknik yang dianggap peneliti tepat dalam proses pembelajaran bahasa Jerman keterampilan

berbicara yaitu teknik kancing gemerincing. Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik turunan dari metode *cooperative learning*. Teknik ini memungkinkan adanya pemerataan bagi seluruh peserta didik untuk mengeluarkan pendapat maupun pandangannya masing-masing (Suprijono, 2012: 35). Teknik ini berbeda dengan teknik konvensional sebab teknik ini berpusat kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (kecil) yang heterogen, sehingga mereka bisa berlatih untuk bekerja sama dengan baik. Lalu setiap anggota kelompok akan mendapatkan kancing gemerincing. Jumlah kancing tersebut tergantung dengan banyaknya tugas yang akan diberikan. Kancing gemerincing tersebut menjadi tiket peserta didik untuk bisa mengemukakan pendapat maupun gagasannya secara bergilir. Dengan teknik ini peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, teknik ini menuntut peserta didik untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya masing-masing secara lisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan peserta didik

konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. *Quasi eksperiment* adalah jenis penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi atau dikontrol secara intensif (Setiyadi, 2006: 135-136). Desain yang digunakan adalah *pre- dan post-test Control Group*. *Pre-test* adalah tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan *treatment*. *Post-test* adalah tahap dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakannya perlakuan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai bulan Mei 2014. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang beralamat di Jl. Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 123 peserta didik. Teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan cara mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan dilakukan secara acak (Sugiyono 2005: 77). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 30 peserta didik untuk kelas eksperimen, dan 31 peserta didik untuk kelas kontrol.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2010: 239).

Teknik analisis data menggunakan uji *Independent T Test*, teknik ini dipergunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

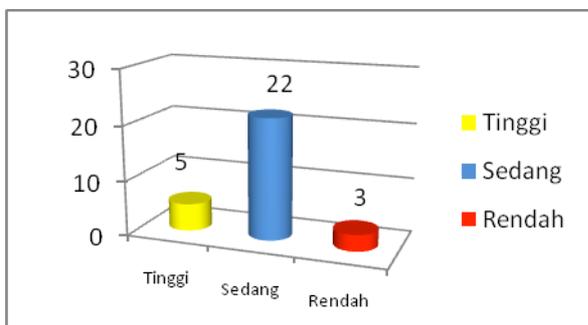
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data penelitian a<sup>1</sup>... Keefektifan Penggunaan Teknik... (Megasari Putri M.) 5  
 diuraikan dengan analisis frekuensi berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antarayang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Adapun hasil analisa datanya disajikan sebagai berikut:

**Data Pre-Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen ada sebanyak 5 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 16,7%, 22 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 73,3%, dan sebanyak 3 peserta didik berada dalam kategori rendah dengan jumlah persentase 10%. Berikut hasil analisis data digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram *Pre-test* Kelas Eksperimen

**Data Pre-Test Kelas Kontrol**

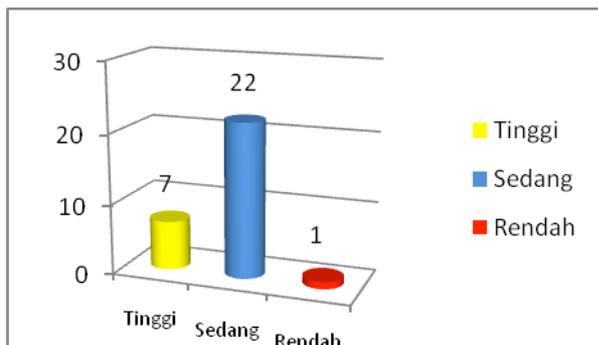
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik (29,0%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (61,3%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (9,7%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram *Pre-test* Kelas Kontrol

**Data Post-Test Kelas Eksperimen**

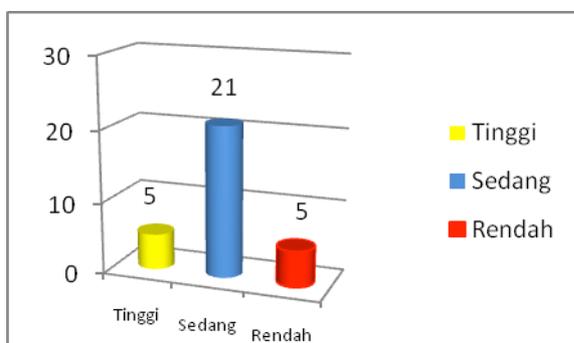
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada berada dalam kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), berada dalam kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (73,3%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 1 peserta didik (3,3%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram *Post-test* Kelas Eksperimen

### Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,1%), berada dalam kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (67,7%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman pada *posttest* kelas kontrol berada pada kategori sedang (67,7%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram *Post-test* Kelas kontrol

### Bobot Keefektifan Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing Dalam Keterampilan

### Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  2,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 2,126 >  $t_{tabel}$  2,000), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ) maka hipotesis nol  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Penggunaan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman dapat dinyatakan lebih efektif daripada teknik konvensional. Adapun hasil perhitungan bobot keefektifan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

| Kelas                       | Skor Rata-rata | Gain Skor | Bobot Keefektifan |
|-----------------------------|----------------|-----------|-------------------|
| <i>Pre-test</i> Eksperimen  | 7,717          | 0,338     | 10,8%             |
| <i>Post-test</i> Eksperimen | 9,717          |           |                   |
| <i>Pre-test</i> Kontrol     | 7,887          | 8,379     |                   |
| <i>Post-test</i> Kontrol    | 8,871          |           |                   |

Berdasarkan hasil analisis tabelle 6 *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Tahun 2014* hasil perhitungan bobot keefektifan diketahui sebesar 10,8% artinya penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

## Pembahasan

### **Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing dan yang diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 9,717; sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 8,871. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing lebih tinggi bila dibandingkan nilai rata-rata

kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 2,000$ ), dan signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,038 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing, diketahui bahwa dengan menggunakan teknik ini peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Teknik kancing gemerincing ini membuat proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi kondusif dan menyenangkan. Peserta didik menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Dalam setiap kelompok, peserta didik juga berlatih untuk saling bekerjasama dan tidak ada lagi dominasi yang dilakukan oleh satu orang peserta didik. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk

mengemukakan pendapatnya selagi masih mempunyai kancing.

Teknik kancing gemerincing ini juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya. Teknik ini memerlukan waktu yang banyak dalam penerapannya sehingga pendidik harus mampu mengondisikan kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan (Huda, 2011:

8 *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Tahun 2014*

untuk menajui lebih aktif sebagai seluruh proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik mampu berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Penggunaan teknik kancing gemerincing dapat digunakan sebagai teknik alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Melalui teknik kancing gemerincing, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kancing gemerincing dan bergantian dalam berbicara (menyatakan pendapat).

### **Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Lebih Efektif daripada Penggunaan Teknik Konvensional**

Keterampilan berbicara bahasa Jerman merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan melalui keterampilan berbicara

ini diharapkan peserta didik mampu untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya kepada orang lain. Namun, masih terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran ini. Kendala utamanya ialah peserta didik masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Selain itu penggunaan teknik konvensional sering digunakan pendidik membuat peserta didik kurang berminat dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya pada

*Keefektifan Penggunaan Teknik... (Megasari Putri M.) 7*

Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik yang mengutamakan pemerataan kesempatan peserta dalam mengemukakan pendapatnya (Fachrurrazi, 2010: 65). Peserta didik dapat mengerjakan tugas jika ia memiliki kancing dan jika kancing yang dimiliki sudah habis, peserta didik tidak diperbolehkan menjawab tugas (soal). Prosedur kancing gemerincing akan diulangi jika masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan agar seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing ini, peserta didik dapat saling bekerjasama dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Mereka juga diberi kancing sebagai tiket untuk berbicara dalam mengemukakan pendapatnya secara bergilir. Penggunaan

kancing ini meminimalisir adanya dominasi dari seorang peserta didik yang pandai. Dengan begitu semua peserta didik akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara. Penggunaan teknik kancing gemerincing ini sangat membantu peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional, sebab teknik ini menuntut peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok serta berperan aktif dalam kelas. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifannya sebesar 10,8%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Jerman, kualitas pendidik sebagai motivator dan fasilitator serta minat dan motivasi dari peserta didik sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan

menggunakan teknik konvensional diperoleh ( $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 2,000$ ).

2. Penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada teknik konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 10,8%.

### Saran

*Keefektifan Penggunaan Teknik... (Megasari Putri M.) 9*

Pendidik disarankan untuk menggunakan teknik pembelajaran yang lebih baru dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian suasana kelas akan menjadi lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk sering berlatih berbicara menggunakan teknik kancing gemerincing, karena teknik ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan guna mengadakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti. 1998. Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

Ghazali, Syukur dan Alam Sutawijaya. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.

10 Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Tahun 2014

*Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penilaian*. Bandung: CV Alfabeta.